

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian sangat membutuhkan metode penelitian, ada beberapa pendapat ahli tentang penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan. “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan dianut”. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (PTK) karena prinsip dari penelitian tindakan Kelas adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan proses pembelajaran yang sengaja dilakukan guru dengan mencermati prosesnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan.

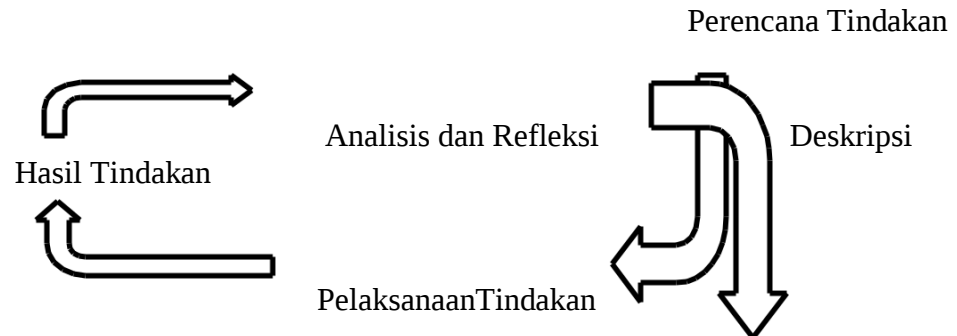
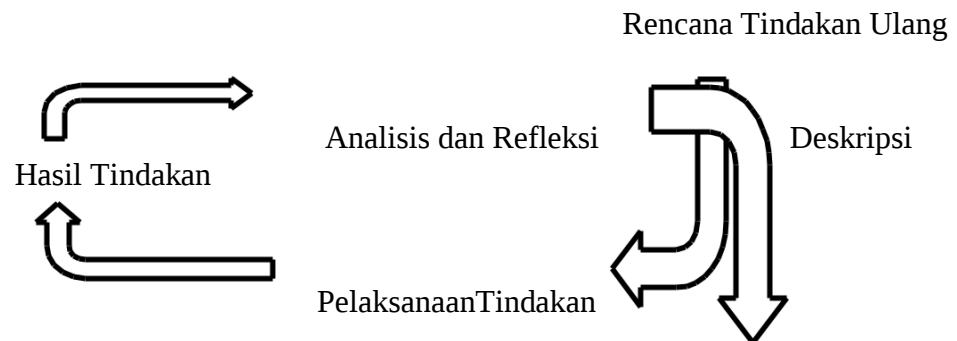
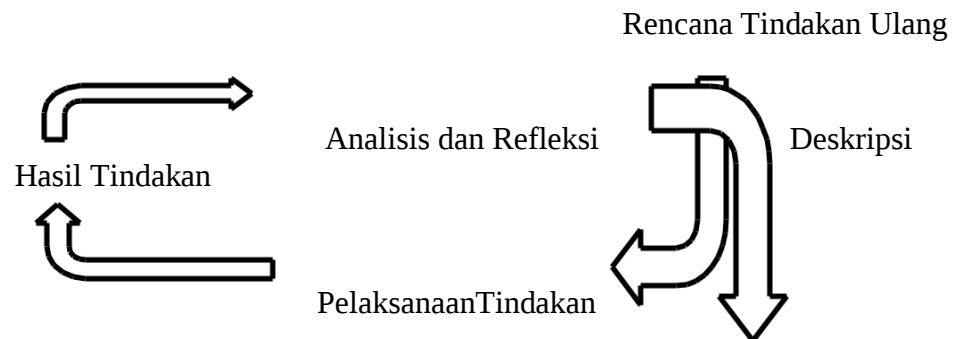
Heryadi (2014:65) mengemukakan. “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.

Kemudian menurut Tampubolon (2014:19) mengemukakan “Penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipasif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Lalu menurut Sugiyono (2016:6) mengemukakan “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Pendeskripsian penelitian tindakan kelas yang penulis harapkan agar peserta didik lebih aktif, kreatif, responsiv dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan dengan media film bisu.

Penelitian ini terdiri dari beberapa proses diantaranya yaitu, merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melaksanakan refleksi. Metode penelitian yang penulis laksanakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu tahapan perencanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan (*obervation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan

hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3**

Gambar 3.1

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

(Heryadi, 2014:65)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdapat 3 siklus dalam penelitian tindakan kelas akan tetapi, pada proses penelitian yang penulis

laksanakan hanya dilakukan 2 siklus, karena pada siklus kedua semua peserta didik sudah mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Tindakan yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan pada siklus kesatu ke siklus kedua yaitu dengan cara penulis lebih memperhatikan dan memberi arahan kepada peserta didik yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) sehingga peserta didik lebih memahami materi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian. Menurut Heryadi (2014:124) mengemukakan “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudaryono (2016:45) juga mengemukakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel memiliki variasi nilai yang berbeda-beda dan data dari variabel penelitian harus tampak sehingga dapat diobservasi dan diukur.

Setiap penelitian tentunya memiliki variabel penelitiannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable* atau *predictor*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Heryadi (2014:125) menjelaskan bahwa “Variabel bebas adalah variabel predictor atau variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain.

Sedangkan, variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”. Selain itu, menurut Sudaryono (2016:49) “Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent”. Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada penelitian penulis mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, sedangkan variabel terikat penelitian yaitu kemampuan pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis butuhkan merupakan data kualitatif yang berupa informasi artinya data yang uraian atau penjelasan yang menggunakan rangkaian kata, kalimat, atau wacana. Menurut Heryadi (2010:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Berdasarkan data yang dibutuhkan dan pendapat ahli teknik digunakan untuk

memperoleh data-data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Heryadi (2014:84), “Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi ini adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh ide awal dalam proses pembelajaran selama penelitian. Selain itu dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian melibatkan dua observer, yaitu pendidik dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi yang telah disusun. Pembelajaran dan perhatian peserta didik diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dan kegiatan yang dilakukan pendidik telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:90) , “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atas pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Penelitian ini akan penulis lakukan melalui dua jenis tes yaitu tes pengetahuan dan keterampilan. Tes pengetahuan dilakukan dengan menyajikan soal yang harus diisi oleh peserta didik, tes keterampilan dilakukan dengan peserta didik diharuskan menginterpretasi sebuah film bisu ke dalam teks cerita pendek.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Heryadi (2014:74), “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti/interview dengan orang yang diwawancara/interview”. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan tentang kemampuan peserta didik. Teknik wawancara akan memudahkan penulis untuk memperoleh data

mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus ditindaklanjuti. Wawancara yang penulis lakukan yaitu terhadap peserta didik dan guru kelas.

Data yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Data awal kemampuan peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek.
- 2) Data proses belajar peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek.
- 3) Data hasil pembelajaran peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek.
- 4) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek.

Penulis menggunakan teknik observasi, tes dan wawancara untuk mengetahui keadaan di sekolah, keadaan guru, dan keadaan peserta didik, serta mengetahui proses pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Observasi terhadap peserta didik dilakukan dengan cara mengamati secara seksama peserta didik saat pembelajaran. Hal yang diamati yaitu tentang kesungguhan, keaktifan, dan kerja sama.

D. Sumber Data Penelitian

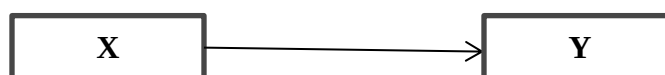
Penulis akan melaksanakan penelitian di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX E MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 orang.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian yang *Classroom Action Research* atau yang biasa dikenal dengan istilah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini diterapkan dengan pendekatan kualitatif karena akan menerapkan sebuah metode pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran serta meningkatkan mutu belajar siswa. Penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Project Based Learning*) dalam meningkatkan Y (kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:123), “Merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Tabel 3.1

Desain penelitian



Keterangan:

X: Model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Y: Kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjangkau atau mengumpulkan data penelitian. Setelah melakukan teknik penelitian, maka penulis perlu menentukan jenis instrumen. Menurut Suharsimi (2014: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik yang peneliti tentukan untuk penelitian ini, maka peneliti membuat instrumen untuk mendapatkan informasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Pedoman Observasi

a) Pedoman Penilaian Sikap

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesungguhan	
	a. Bersungguh-sungguh	3
	b. Kurang bersungguh-sungguh	2
	c. Tidak bersungguh-sungguh	1
2.	Keaktifan	
	a. Aktif	3
	b. Kurang Aktif	2
	c. Tidak Aktif	1
3.	Kerja Sama	
	a. Bekerja Sama	3
	b. Kurang bekerja sama	2
	c. Tidak bekerja sama	1

Keterangan

Tabel 3.3
Keterangan Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kesungguhan	
	Peserta didik bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	3
	Peserta didik kurang bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	2
	Peserta didik tidak bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	1
2.	Keaktifan	
	Peserta didik aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	3
	Peserta didik kurang aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	2
	Peserta didik tidak aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	1
3.	Kerja Sama	

Peserta didik berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.	3
Peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.	2
Peserta didik tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.	1

b) Pedoman Penilaian Hasil

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Hasil

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Dapat menulis teks cerpen yang memuat struktur teks cerpen dengan teap. a. Tepat, jika dapat menulis teks cerpen yang sesuai dengan struktur teks cerpen b. Kurang tepat, jika hanya menulis teks cerpen yang memuat sebagian struktur teks cerpen dengan tepat c. Tidak tepat, jika tidak dapat menulis teks cerpen sesuai struktur teks cerpen dengan tepat	3 2 1	6	18
2.	Dapat menulis teks cerpen yang memuat kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tepat. a. Tepat, jika menulis teks cerpen yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerpen d. Kurang tepat, jika hanya menulis teks cerpen yang memuat sebagian kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tepat b. Tidak tepat, jika tidak dapat menulis teks cerpen sesuai kaidah kebahasaa teks cerpen dengan tepat	3 2 1	5	15
3.	Dapat menulis teks cerpen dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema. a. Tepat, jika keseluruhan isi menggambarkan tema b. Kurang tepat, jika sebagian isi menggambarkan sebagian tema. c. Tidak tepat, jika isi tidak sesuai dengan tema.	3 2 1	2	6

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Peserta Didik sebelum Penelitian

No.	Pertanyaan	Penjelasan/Alasan
1.	Apa yang dirasakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	
2.	Pembelajaran apa yang dirasa cukup rumit dan sulit dipahami?	
3.	Apa alasan pembelajaran dan teks tersebut dirasa rumit dan sulit dipahami?	
4.	Bagaimana metode yang digunakan guru saat mengajar?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Peserta Didik setelah Penelitian

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Anda memahami pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan dengan menggunakan media film bisu?			
2.	Apakah Anda memahami pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i>			

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Guru Mata Pelajaran :

Asal Sekolah :

Pertanyaan

1. Apakah ada permasalahan yang ibu alami selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX?
2. Apakah faktor penyebab nilai peserta didik belum mencapai KKM dalam pembelajaran menulis cerita pendek?
3. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Jika dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, model pembelajaran apa yang ibu gunakan?
5. Menurut ibu, jika model pembelajaran *project based learning* digunakan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks cerita pendek akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas IX?

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan batasan atau langkah-langkah yang disesuaikan. Menurut Heryadi (2014:58-63), mengemukakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan 8 langkah, sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
Yang dimaksud dengan masalah pembelajaran adalah kenyataan dalam proses hasil pembelajaran yang kondisinya tidak sesuai dengan harapan.
2. Memahami akar masalah pembelajaran
Pada tahap ini guru harus melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi berharga sebagai dasar untuk mendiagnosis penyebab masalah itu muncul.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
Di dalam menetapkan tindakan yang akan dilakukan guru perlu melakukan pengintegrasian pengetahuan dan pengalaman baik secara deduktif maupun secara induktif.
4. Menyusun program rancangan tindakan
Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran dapat berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara, dan standar keberhasilan belajar (SKB).
5. Melaksanakan tindakan
Di dalam melaksanakan pembelajaran guru harus merealisasikan secara konsisten segala hal yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
6. Deskripsi keberhasilan
Hasil evaluasi keberhasilan yang dicapai siswa sebagai hasil proses tindakan yang telah dilalui perlu dideskripsikan dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian berdasarkan standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.
7. Analisis dan refleksi
Hasil dari pendeskripsian diketahui ada peserta didik yang sudah berhasil dan ada pula yang belum berhasil melampaui standar keberhasilan belajar.
8. Membuat keputusan
Materi dari hasil analisis dan refleksi menjadi dasar membuat keputusan perlu tindakan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari permasalahan di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Permasalahan yang penulis temukan merupakan hasil dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia dan peserta didik. Permasalahan tersebut yaitu banyak peserta didik yang belum mampu menulis teks cerita pendek. Penyebab

ketidak mampuan tersebut adalah kurangnya minat, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi dengan baik. Setelah ditelusuri berdasarkan RPP, terdapat metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki semangat belajar.

Tahap selanjutnya, penulis melakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penulis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Pada tahap selanjutnya yaitu menyusun program rancangan tindakan. Setelah menerapkan model pembelajaran maka penulis menyusun rancangan tindakan kelas secara terperinci dan lengkap berupa modul ajar, pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran serta standar keberhasilan belajar.

Langkah selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Hal tersebut menjadi sebuah patokan untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar. Setelah melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan yang ada dimodul ajar, penulis mendeskripsikan hasil dari proses tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah diterapkan.

Setelah informasi didapatkan dari hasil pendeskripsian sebelumnya, maka dapat menjadi sebuah bahan untuk dianalisis. Hal ini dilakukan penulis agar

dapat mengetahui peserta didik yang telah berhasil melampaui standar keberhasilan belajar, atau juga yang belum mampu melampaui standar keberhasilan belajar. Sehingga dari perolehan standar keberhasilan tersebut dapat dikaji antara keduanya.

Terakhir penulis membuat keputusan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan sebelumnya menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya, kemudian penulis membuat kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika peserta didik telah mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) maka tidak perlu dilaksanakan tindakan atau melakukan siklus selanjutnya. Namun, apabila masih terdapat beberapa peserta yang belum mencapai SKBM, maka sebaiknya akan dilaksanakan tindakan atau melakukan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan ke dalam beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek melalui media video film bisu yang telah disajikan oleh guru, kemudian menulis cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan yang telah ditentukan dengan media film bisu. Siklus kedua, pelaksanaan disesuaikan dengan refleksi pada siklus pertama. Pengulangan kegiatan dilakukan jika hasil pembelajaran masih belum tercapai.

H. Pengolahan Data

Mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah peneliti peroleh.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, yaitu peneliti menafsirkan data penelitian yang diperoleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu penelitian menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data yang dianalisis merupakan hasil kegiatan observasi aktivitas peserta didik dan guru, wawancara dengan guru, dan hasil evaluasi peserta didik.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Ibu Ikah Mudrikah Sri Luciana, S.Pd. pada bulan Agustus 2024 di kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik 32 orang.